Vol. 8	No. 1	Januari-Juni	2021

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

SEUNEUBOK LADA

Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Unversitas Samudra.
Alamat: Jl. Meurandeh No. 1 Kota Langsa, Aceh
Website: http:ejurnalunsam.id/
Email: jsbl@unsam.ac.id

Editor:

Mufti Riyani, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Ramazan, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Hanif Harahap, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Aulia Rahman, S.Hum., MA- History Education-Universitas Samudra

Reviwer:

Dr. Bachtiar Akob, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Dr. Imam Hadi Sutrisno, M. Si, History Education-Universitas Samudra

Dr. Usman, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Madhan Anis, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Reni Nuryanti, S. Pd., MA, History Education-Universitas Samudra

Guntur Arie W. M. Pd, History Education-Universitas Samudra

DAFTAR ISI

The Development Of Philosophy Of Science In The Reign Of Sultan Alaudin Mansur Shah (8th Ruler Of Aceh) **Khairul Nizam bin Zainal Badri**	……	**1-11**
Mengelola "Virtual Teachingplace" Bagi Guru Sekolah Dasar (Sd) Dalam Proses Mengajar Di Masa Pademi Virus Covid 19 Semester Dua Tahun 2021 **Sutan Saribumi Pohan**	……	**12-20**
Efektifitas Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar **Naimah**	……	**21-32**
Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama **Cut Asriati**	……	**33-45**
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama **Sridawati**	……	**46-56**
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar **Yulia**	……	**57-67**
Penerapan Pendekatan Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	……	**68-78**

Di Sekolah Menengah Pertama
Tisanah

Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar **…… 79-90**
Supawit

Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Menengah Pertama **…… 91-100**
Fauziah

Efektifitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar **…… 101-110**
Zainabon

Sejarah Revolusi Sosial Di Langkat Tahun 1946 **…… 111-120**
Agung Meiranda

Efektifitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama **…… 121-132**
Azizah

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 111-120
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

SEJARAH REVOLUSI SOSIAL DI LANGKAT TAHUN 1946

Agung Meiranda
meirandaagung26@gmail.com
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Samudra

ABSTRAK

Penelitian ini guna mengetahui faktor pemicu peristiwa Revolusi Sosial di Langkat pada tahun 1946, bagaimana proses berlangsungnya tragedi Revolusi Sosial di Langkat dan dampak apa yang terjadi pada struktur sosial masyarakat Langkat setelah peristiwa tersebut. Tata cara riset yang dipakai merupakan tata cara riset sejarah kritis yang terdiri dari beberapa aspek yani Heuristik, Kritik Sumber, Intepretasi dan Historiografi. Penelitian ini mengenakan sumber kepustakaan serta ditambah dengan wawancara. Hasil dari karya tulis ini membuktikan terdapatnya interelasi Pemerintah Belanda dengan keluarga Bangsawan Kesultanan Langkat yang memunculkan polemik akibat lunturnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan lokal. Kemudian gerakan sosial timbul dari masyarakat bawah. Gerakan ini mengatasnamakan *Persatuan Perjuangan* yang di dalangi oleh sebagian kumpulan partai yang mengatas namakan Perjuangan Rakyat bergerak menghapuskan Elite Politik Lokal di Sumatera Timur. Kejadian ini pula menyebabkan banyak terbunuhnya para keluarga Kesultanan Langkat dan salah satu tokoh pahlawan nasional kita harus gugur di dalamnya yakni Tengku Amir Hamzah.

Kata Kunci : Langkat, Revolusi Sosial

ABSTRACT

This research is intended to determine the triggering factors for the Social Revolution in Langkat in 1946, how the tragedy of the Social Revolution in Langkat took place and what impact happened to the social structure of the Langkat community after the incident. The research procedure used is a critical historical research methodology which consists of several aspects, namely Heuristic, Source Criticism, Interpretation and Historiography. This research uses literature sources and is supplemented with interviews. The results of this paper prove that there was an interrelation between the Dutch government and the aristocratic family of the Langkat Sultanate which led to a polemic due to the fading of people's trust in local government. Then social movements emerged from the lower society. This movement on behalf of the United Struggle which was masterminded by a group of parties acting on behalf of the People's Struggle moved to eliminate the local political elite in East Sumatra. This incident also led to the death of many families of the Sultanate of Langkat and one of our national hero figures to die in it, namely Tengku Amir Hamzah

***Keywords** : Langkat , Social Revolution*.

Author correspondence
***Email:** meirandaagung26@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 111-120
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PENDAHULUAN

Kesultanan Langkat adalah Kerajaan Melayu yang dikenal sangat mahsyur di bumi Sumatera Timur pada era-nya. Anthony Reid telah menuliskan di dalam buku karangannya " Kesultanan Langkat adalah Kesultanan paling kaya di daerah Sumatera Timur" Kesultanan Langkat memperoleh itu dari Royalti yang diberi oleh orang-orang Barat (Belanda) dengan di izinkannya membuka Perkebunan dan juga pertambangan minyak di Daerah Langkat pada setiap tahun.[1]

Kesultanan Langkat ditaklukan oleh Kolonial pada tahun 1862. Yang mengharuskan Sultan untuk menandatangani sebuah perjanjian politik. Dengan dibuatnya perjanjian tersebut pertanda Kesultanan Langkat harus taat dan juga patuh terhadap Belanda. Didalam isi perjanjian itu Belanda tidak mengizinkan Kesultanan Langkat memiliki militer sendiri dan juga melakukan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain dan masih banyak lagi yang lainya.[2]

Berkaca dari peristiwa diatas karena perjanjian tersebut pemerintahan Kesultanan Langkat mengalami disintegrasi dari masyarakatnya sendiri. Pada tahun 1946 yang sering disebut dengan peristiwa Revolusi Sosial Di Langkat. Disaat Republik Indonesia tengah sibuk dengan Revolusi Nasional karena tekanan dari Belanda, sementara di daerah juga sibuk melancarkan revolusi sosial menentang penguasa Elite Politik setempat. [3] Masyarakat bawah yang bergerak mengikis starata sosial lama menggantinya dengan yang baru dengan metode yang ekstrim.

Sudah bukan barang baru adanya sejarah sosial dalam hal pertentangan kelas antara masyrakat kelas bawah dengan masyarakat kelas atas yang memicu suatu gerakan sosial. Gerakan sosial selalu dipantik oleh sebuah organisasi tertentu yang sudah terkolektif. Entah itu organisasi Agama , Partai maupun yang lainya.[4]

Menurut tulisan yang dibuat oleh Anthony Reid bahwa penyebab terjadinya peristiwa gerakan Revolusi Sosial Di Sumatera Timur adalah keterlibatan pengintruksian pemimpin-pemimpin partai politik seperti Pesindo, PKI, PNI yang memayungi diri dengan nama Persatuan Perjuangan. Mereka bergerak membabi buta menghabisi Elite-elite politik di wilayah Sumatera

[1] Reid, A. (1987). Perjuangan Rakyat, Revolusi dan Hancurnya Kerajaan di Sumatra. Hlm, 88 " menjelaskan bahwa pada masa itu Kesultanan Langkat cukup behubungan baik dengan kedatangan bangsa Barat ke tanah Langkat karena mendapatkan Pajak dari setiap perusahaan-perusahaan yang di dirikan oleh bangsa Eropa di Langkat."
[2] Ingin mengetahui lebih dalam terdapat di buku karya Perret, D. (2010). Kolonialisme dan Etnisitas: Batak dan Melayu di Sumatra Timur Laut. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.Hlm 241.
[3] Reid, A. (1981). Revolusi Sosial: Revolusi Nasional. Prisma,
[4] Sartono, dkk.(2017). Sejarah Sosial. Yogyakarta:Ombak Hlm 3. Menjelaskan tentang Gerakan Sosial

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Timur dengan alasan yang juga cukup baik untuk memprovokatif seluruh masyarakat kelas bawah agar menumbangkan Kesultanan Langkat dan Kesultanan-kesultanan lainya yang ada di Sumatera Timur agar hanya memiliki satu pemerintahan yakni Republik Indonesia saja. [5]

Pembantaian Elite Politik Kesultanan Langkat Tahun 1946 adalah Pengakajian Sejarah Sosial. Sejarah Sosial ini sendiri baru banyak di minati oleh penulis-penulis sejarah yang beraliran Neo-Ranke. Karl Lampercht salah satu pengkeritik vocal di Jerman mengkritik lembaga sejarah di Jerman yang hanya menitik beratkan sejarah hanya pada konseptual politik orang-orang terkenal saja[6]. Tidak hanya di Jerman di Indonesia pun juga memiliki penulis sejarah terkenal yang peduli akan *Sejarah Sosial* (Sejarah Masyarakat Bawah). Melalui karyanya yakni Peristiwa Pemberontakan Petani Di Banten iya berhasil menceritakan tentang bagaiamana historiografi sejarah dari kacamata yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan untuk karya tulis ini adalah metode sejarah yang terdiri dari 4 aspek yakni : Heuristik, Kritik Sumber, Intepretasi, dan yang terakhir Historiografi. Adapun sumber-sumber yang saya pakai meliputi kajian kepustakaan dan juga wawancara karena kurangnya sumber-sumber yang membicarakan tentang revolusi sosial di Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dukungan Abu-abu Untuk berdirinya Negara Republik Indonesia Di Sumatera timur

Kendala pun datang, di dapati pengumuman proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 serta pula pembentukan pemerintahan Indonesia di daerah Sumatera Timur tidak mendukung adanya negara republik Indonesia. Perihal tadi bisa dibuktikan dengan digelarnya kegiatan oleh Dr. Amir, Hamid selaku panitia persiapan kemerdekaan Indonesia untuk daerah Sumatera Timur, ia menghelat pertemuan besar dengan mengundang tokoh Tyou Sangi Kai(Dewan perwakilan rakyat ala Jepang) serta pula para perwakilan raja- raja di Sumatera Timur bertepatan pada 3 September 1945.

Pertemuan itu membicarakan bahwasanya para Elite Politik Lokal menolak berdirinya Pemerintahan RI di Sumatera Timur. Hanya satu orang yang mendukung bahwa perlunya Pemerintahan Republik Indonesia (RI) di wilayah Sumatera Timur ialah sultan Kerajaan Sri Indrapura yang bernama Tengku Syarief Kasiem.

---

[5] Reid,A,(2010). Menuju Sejarah Sumatera: antara Indonesia dan Dunia. Jakarta : Obor. Hlm 321-329

[6] Dapat di lihat di buku Peter, B. (2015). " Sejarah Dan Teori Sosial". Jakarta : Yayasan Penerbit Obor Indonesia.hlm 20.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 111-120
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Informasi perhelatan yang dibuat oleh Dr. M, Amir dengan para raja-raja Se-Sumatera Timur dan juga perwakilan Jepang terendus oleh masyarakat dan juga pemuda. Akibatnya memicu dendam yang mendalam bagi para masyarakat Sumatera Timur karena di nilai para pejabat pemerintahan lokal tidak mendukung penuh Sumatera Timur menjadi bagian dari NKRI.

B. Raja dan Bangsawan Selaras dengan Sekutu

Pada tanggal 27 Agustus 1945 dengan resmi bahwa Jepang mengaku kalah oleh pihak sekutu. Informasi tersebut disampaikan oleh Syou Tyounkan Kaka Gunseinkabu Tathsuro (Gubernur Militer Jepang untuk Sumatera Timur).

Pada ke-esokan harinya tanggal 25 Agustus 1945 di Medan para Raja dan Sultan membentuk Panitia penyambutan Comite Vaa Onstvangst. Untuk menyambut tentara sekutu untuk kembali menjajah Indonesia. Parahnya Kepanitian Penyambutan Tentara Sekutu di Sumatera Timur di ketuai oleh Sultan Langkat yakni Sultan Mahmud Abdul Azis dan Dr. Mansyur sebagai wakil ketua. Hal ini yang nantinya akan menimbulkan riak-riak Revolusi Sosial Di Langkat. Masyarakat Langkat menganggap Kesultanan Langkat adalah penjajah yang bertopeng Pribumi karena dianggap membiarkan sekutu untuk masuk kembali ke Sumatera Timur.

Tentara sekutu melakukan aksi bentrok serta provokasi setibanya di kota Medan guna memancing kemarahan masyarakat. Lalu NICA menghasut raja-raja dan juga sultan yang ada di Sumatera Timur agar membentuk PADI (Persatuan Anak Deli Islam) dengan diketuai oleh Dr. T. Mansyur, Raja Kaimsyah Sinaga, T. Hafas dan Ok Ramli. Kelompok ini dipersenjatai oleh NICA.

Lalu pada tanggal 1 Desember 1945 membuka pemberitahuan yang di tanda tangani oleh Mayjen. H,M Chambers dan Jendral Tanabe. Yang keduanya berkedudukan sebagai panglima tertinggi untuk tentara Jepang dan Inggris di wilayah Sumatera. Ada pula isi maklumat nya ialah:

1. Segala tempat-tempat, kota-kota yang belum dididuduki tentara Inggris mesti diserahkan kembali ke Tentara Jepang.
2. Tentara Jepang akan menjaga pengawalan dan keamanan dengan jumlah tentara yang ditentukan.
3. Tentara Jepang akan melaksanakan perintah sipil.

Keluarnya pemberitahuan tersebut sudah menggambarkan jelas bahwa tentara sekutu tidak mengakui kedaulatan Negara RI dan di sanalah timbul kemarahan rakyat. Yang telah lama mereka pendam. Bukanya melawan malah berteman dengan orang yang sudah jelas-jelas menindas.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Hal ini diperkeruh lagi oleh perhelatan yang dibuat oleh Gubernur Sumatera yakni Mr. T.M Hasan pada tanggal 3 Febuari 1946. Beliau mengundang raja-raja dan sultan-sultan seluruh daerah Sumatera Timur. Dan hasilnya tidak merubah pendapat politik raja-raja dan sultan-sultan se-Sumatera Timur yang tetap berpihak Kepada Nica (sekutu).[7]

C. Keterlibatan Partai Dalam Revolusi Sosial

Kebebasan membentuk sebuah partai yang di maklumatkan pemerintah pada 3 November 1945 No.X yang berbunyi tentang kebebasan membentuk Partai. Ketetapan itu telah berpengaruh luar biasa terkhusus bagi para pemuda yang dahulu tidak dikomandoi menjadi tersedia tempat bernaung[8].

Setiap partai yang terbentuk memiliki laskarnya masing-masing seperti contoh : Laskar Merah (Partai PKI), Kesatria Pesindo (Partai Pesindo), Napindo (Partai PNI), dan masih banyak lagi yang lainya. Mereka dipersenjatai dengan lengkap yang di dapat dari organisasi-organsisasi politik yang mereka naungi.[9]

Menurut tulisan yang dibuat oleh Anthony Reid bahwa penyebab terjadinya peristiwa gerakan Revolusi Sosial Di Sumatera Timur adalah keterlibatan pengintruksian pemimpin-pemimpin partai yang begitu kecil seperti Pesindo, PKI, PNI yang memayungi diri dengan nama Persatuan Perjuangan. Mereka bergerak membabi buta menghabisi Elite-elite politik di wilayah Sumatera Timur dengan alasan yang juga cukup baik untuk memprovokatif seluruh masyarakat kelas bawah agar menumbangkan Kesultanan Langkat dan Kesultanan-kesultanan lainya yang ada di Sumatera Timur agar hanya memiliki satu pemerintahan yakni Republik Indonesia saja. [10]

Seperti daerah-daerah yang lain yang di wilayah Sumatera Timur yang menjadi Korban dari Revolusi Sosial pada tahun 1946 daerah Langkat juga mengalami itu. Keterlibatan partai Politik dalam terbunuhnya banyak bangsawan Kesultanan Langkat didalangi oleh tokoh-tokoh Partai Komunis Indonesia dan Pesindo yang berada di Langkat.[11]

D. Revolusi Sosial Di Langkat 1946

---

[7] Dapat dilihat didalam buku Zainal.A (2009). "Langkat dalam Sejarah dan Perjuangan Kemerdekaan". Medan ; Mitra Medan Hlm (61-63).
[8] Dapat dicari di Jurnal Hanif, H. (2012) " Sejarah Revolusi Sosial Di Simalungun 1946". Jurnal Jasmerah. Unimed.
[9] Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. (1978). Sejarah Daerah Sumatera Utara. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
[10] Reid,A. Loc.cit hlm (321-329).
[11] Zainal A. Op.cit. Hlm 65-66

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 111-120
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Tak hanya di kota Medan dan juga kota yang lainya di Sumatera Timur ini, Langkat juga mengalami nasib yang serupa. Gelora Revolusi Sosial di mulai di Langkat sejak tanggal 3 Maret 1946 dengan aksi penculikan yang di lakukan oleh rakyat kepada tokoh Feodalitik Kesultanan Langkat. Mereka yang diculik di cap sebagai penghianat bangsa Indonesia. Tidak hanya di culik sebagian mereka pun ada juga yang di bunuh diantaranya ialah Sekertaris Sultan Langkat yang bernama Datuk M. Jamil yang begitu radikal memihak kepada kolonial Belanda.

Ketika ia hendak dibawa ia mencoba membela diri dan berusaha menghadang orang-orang yang ingin memasuki istana. Namun disana ia harus merenggang nyawa dengan cara dibunuh. Penyerangan serta penculikan ini mengatas namakan perjuangan rakyat. Peristiwa ini di Komandoi oleh para tokoh PKI dan PESINDO yang ada di Langkat di antaranya yakni Usman Parinduri , Marwan , Sanusi, Arifin Esneri.

Mereka tak hanya menculik dan menyerang Istana Kesultanan Langkat semata. Tindakan perampokan juga ikut ada didalam peristiwa Revolusi ini. Bukan hanya sampai disitu saja mereka juga memperkosa Putri-putri Sultan Langkat. Tindakan keji itu ikut menjadi bagian dari Revolusi Sosial yang bertujuan meneggakan Kemerdekaan RI dan menjiwai rasa Nasionalisme seharusnya tidak perlu terjadi. Padahal Bung Karno pernah berpidato " Revolusi kita adalah revolusi nasional bukan revolusi sosial yang menghancurkan" kegiatan revolusi sosial ini tidak serta merta menjadi pijakan rakyat untuk menghakimi orang-orang yang

Pada 6 Maret 1946 Sultan langkat Mahmud Abdul Azis dan putra mahkotanya T.Musa juga permaisurinya diculik dan dibawa ke Batang Serangan tepatnya di Kantor Perkebunan Batang Serangan (markas PKI). Beberapa hari disana mereka dipindahkan ke Brastagi di bawa oleh Volkvront (*Front Rakyat*) Langkat yang diantaranya Amar Hanafiah, Ibnu Ja,far Dkk. Volkfront (*Front Rakyat*) Langkat juga ikut mengamankan tokoh-tokoh PKI yang terlibat di dalam kejadian revolusi sosial di Langkat karena telah berusaha mengambil keuntungan pribadi dari kejadian revolusi sosial yang dilakukan kepada keluarga Kesultanan Langkat. Volkfront (*Front Rakyat*) Langkat mengamankan tokoh seperti Arifin Asneri, Usman Parinduri, Marwan dan Sanusi. Volkfront (Front Rakyat) Langkat menegaskan kepada Arifin Asneri jika mereka ingin di maafkan kesalahanya akibat telah memperkosa Putri-putri Sultan Langkat pada kejadian Revolusi Sosial terhadap keluarga Kesultana mereka harus melakukan hukum tembak terhadap pelaku pemerkosaan Putri Langkat lugas Volkfront Langkat.

Arifin Esneri membujuk kedua koleganya yakni Usman Parinduri dan Marwan untuk bersama ke Batang Serangan. Belum pun tiba di Batang Serangan Mereka di berondong tembakan pistol oleh Arifin Esneri di Tanjung Selamat.[12]

[12] Zainal A. (2009). Op.Cit.Hlm 70-72.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 111-120
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

E. Sang Raja Pujangga Penyair Baru Bertemu Mautnya

Revolusi Sosial tak hanya membawa perjuangan kesetaraan hak dari masyarakat kelas bawah kepada masyarakat kelas atas, namun juga membawa darah segar yang mengalir akibat korban peristiwa itu. Dia Tengku Amir Hamzah seorang keturunan bangsawan yang memilih berkehidupan sebagai sastrawan dan penyair sebagai jalan politiknya. Ia dikenal orang dengan sebutan " Raja Penyair Pujangga Baru" nama itu melekat ketika ia masih menjadi seorang mahasiswa. Namun tekadnya untuk menjadi seperti itu dihalangi oleh keluarga besar. Dia ditunjuk menjabat sebagai Asisten Residen untuk wilayah Langkat. Dia sangat benci kepada Belanda ia sering membuatkan artikel dan juga puisi-puisinya yang mengarah pedas untuk orang-orang Belanda. Hal ini mendapat teguran keras dari sanak saudaranya terlebih lagi Sultan Mahmud ia memberikan dua opsi kepada Amir Hamzah di biayai oleh sultan perkuliahanya atau terus berpolitik. Namun iya memilih agar terus dibiayai dan kembali ke Jakarta menyelesaikan perkuliahannya disana dan juga secara diam-diam berpolitik melawan Belanda. Namun dia ketangkap basah yang kedua kalinya. Ia dipulangkan ke Tanjung Pura dan di nikahkan dengan Tengku Kamaliah. Sedangkan di Jakarta ia punya pacar bernama Ilik Sundari yang harus hancur dan patah hatinya mendengar kekasihnya telah menikahi wanita yang lain.

Tanggal 24 Oktober 1945 pemerintah Sumatera Timur yang diwakili oleh Dr. M. Amir dan Kesultanan Langkat diwakili oleh Sultan Mahmud melakukan perundingan. Memilih Tengku Amir Hamzah sebagai Asisten Residen di Langkat. Dia tidak bisa berkata apapun dia hanya bisa pasrah dengan keadaan yang mengharuskannya begitu.

Belum lama menjabat kurang lebih kurun waktu selama 3 bulan Amir Hamzah mendapat teguran yang sangat keras yang di buat oleh Residen Sumatera Timur yakni M. Yunus Nasution lantaran dituduh terlalu berpihak kepada pemerintahan Belanda (Nica). Jika ia melakukan hal yang sama kedua kalinya jabatan nya sebagai Asisten Residen terpaksa harus dicopot ujar Yunus. Namun dibelakang pembelaan terhadap pemerintah Belanda terdapat dua Figur yang harus Amir Hamzah ikuti yakni Datuk M. Jamil dan Sultan Mahmud yang sangat tidak menyukai pemerintahan RI dan lebih mendukung Nica *(Tentara Sekutu*).

Tanggal 3 Maret 1945 situasi politik kala itu tengah panas-panasnya di wilayah Langkat. Amir dianggap tidak bisa bertindak tegas sebagai seorang Asisten Residen Langkat. Dia dijemput dengan mobil di rumah dinasnya di Binjai padahal kala itu ia dan istri juga anaknya ingin kembali ke Tanjung Pura menunggu mobil jemputan. Ia harus ikut mobil itu yang didalamnya banyak pemuda-pemuda pergerakan. Dia berpesan kepada istrinya agar merawat dan menjaga anak nya penuh kasih dan sayang karena ia sudah berfirasat tidak enak sebelum ini.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Pemuda-pemuda itu membawa Amir ke markas Pemuda Binjai. Selanjutnya Amir di pindahkan disebuah tempat dekat daerah Kebun Lada. Lalu dipindahkan kembali ke daerah kuala begumit.

2 hari setelah Amir Hamzah di culik keresidenan Sumatera Timur mengadakan rapat kilat yang dihadiri oleh Komite Nasional dan tokoh-tokoh Volksfront (Front pembela rakyat). Hasil rapat itu berkeputusan 1). Mencopot dengan tidak hormat Amir Hamzah dengan tidak hormat dari jabatanya.

2). Menghapuskan Langkat sebagai daerah istimewa Kerajaan Langkat dari negara RI.

Tengku Amir Hamzah pun digantikan oleh seorang bernama M. Nasib Nasution yang sangat menginginkan jabatan yang dahulu dipegang olehnya. Tak lama kejadian itu tanggal 19 Maret 1946, Amir Hamzah bersama tokoh-tokoh pasukan V dan juga Datuk-datuk Langkat harus merenggang nyawa mereka dengan dipancung disebuah lubang yang berada di Kuala Begumit. Kurang lebih 18 orang terbunuh beserta dirinya yang menjadi alat politik untuk keluarganya namun hatinya tetap membenci Belanda sampai kapanpun. Darah segar yang keluar dari selah kepala yang dipenggal adalah sebuah bukti ia rela mati hanya untuk kedamaian negri.

Beberapa bulan setelah kematianya Bung Karno datang berkunjung ke Medan ia bertanya kepada T.M. Hasan dan Dr.Amir " dimana Amir Hamzah" mereka bisu seribu bahasa. Amir Hamzah hanyalah sesosok penyair muda yang hidup dengan penuh tekanan dan juga problema saat ia menjadi mahasiswa di Jakarta. Ia harus meninggal muda karena keadaan.

Beberapa tahun kemudian seorang teman Amir ketika berkuliah yang saat itu sudah menjadi Mentri Sosial melakukan kunjungan ke Tanjung Pura saat itu di undang pula janda-janda yang ada disekitar , lalu semua janda itu memperkenalkan diri tidak terkecuali Kamaliah sang istri Amir Hamzah dia berkata " saya janda Amir Hamzah" Maria Ulfa tidak bisa menahan sesak sebagai seorang sahabat dan juga teman Amir ia tahu betul bagaimana perjuangan Amir ketika di Jakarta karena beliau juga diantara barisan perjuangan itu. Tingkah dan sikap tidak pernah menunjuk ke-foedalan. dia seharusnya tidak mati dilubang itu karena ia adalah seorang nasionalis sejati yang kita bisa lihat didalam puisi-puisi nya dan juga artikel-artikelnya. Peristiwa Revolusi Sosial telah mengundang orang-orang yang tak bersalah ikut mati, perempuan yang lemah tak berdaya turut diperkosa, perampokan dimana-mana, penjarahan dan sebagainya didalam niat baik revolusi sosial terdapat niat buruk tokoh-tokoh pergerakan itu yang harus kita saksikan[13].

Budayawan Langkat juga berpendapat yang sama yakni Bapak Zainal, AKA S.Pd, M.Pd. berpendapat bahwa Revolusi Sosial yang terjadi di Langkat di nilai tidak tepat sasaran. Banyak

[13] Zainal A. Op.cit. Hlm 69-73.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

orang-orang yang tidak bersalah ikut menjadi korban dalam Aksi yang dilakukan sekelompok orang yang mengatas namakan Perjuangan Rakyat. Dia mengutuk keras terhadap orang-orang yang terlibat dalam peristiwa pembantaian T. Amir Hamzah. Karena beliau adalah pengagum T. Amir Hamzah yang begitu mendidikasi. [14]

KESIMPULAN

Sebutan Revolusi Sosial yang ada di Langkat tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja. karena pada hakikatnya suatu gerakan sosial pasti banyak dilatar belakangi oleh penyebab-penyebab yang begitu kompleks. Terdapat dua faktor yang dirasa paling sangat berpengaruh terjadinya peristiwa Revolusi Sosial di Langkat. Yang pertama dibentuknya panitia penyambutan "*Comite Vaa Onstvangst*". Untuk menyambut tentara sekutu untuk kembali menjajah Indonesia. Parahnya Kepanitian Penyambutan Tentara Sekutu di Sumatera Timur di ketuai oleh Sultan Langkat yakni Sultan Mahmud Abdul Azis dan Dr. Mansyur sebagai wakil ketua. Hal ini yang nantinya akan menimbulkan riak-riak Revolusi Sosial Di Langkat. Masyarakat Langkat menganggap Kesultanan Langkat adalah penjajah yang bertopeng Pribumi karena dianggap membiarkan sekutu untuk masuk kembali ke Sumatera Timur. Yang Kedua Dikeluarkannya maklumat No. X oleh pemerintah semakin menambah eksistensi laskarlaskar rakyat yang sempat dibubarkan pasca kekalahan Jepang dengan Sekutu. Laskar-laskar tersebut langsung dimobilisasi oleh tokoh-tokoh-tokoh seperti Arifin Asneri ,Usman Parinduri , Marwan dan yang lainya untuk melakukan gerakan-gerakan revolusi sebagai bentuk kekecewaan, termasuk revolusi sosial.

Kita tahu bersama Tengku Amir Hamzah juga bagian dari korban peristiwa yang memilukan ini. Dia harus merenggang nyawa karena dituduh orang yang mendukung sekutu dan tidak berpihak pada RI. Tuduhan ini didasari oleh pengaruh kuat Sultan Langkat dan Datuk Jamil membuatnya harus merelakan nyawanya sendiri.

Amir Hamzah adalah sosok pahlawan yang menggunakan tinta sebagai senjatanya. Ia mengkritik habis pemerintah Belanda ketika ia masih menyandang status sebagai mahasiswa di Jakarta. Namun pengorbananya itu tidak di hargai dan ia harus mati karena sebuah Revolusi yang dibelanya sendiri.

[14] Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, di Pangkalan Brandan pada 2020. bahwa Revolusi Sosial yang terjadi di Langkat di nilai tidak tepat sasaran. Banyak orang-orang yang tidak bersalah ikut menjadi korban dalam Aksi yang dilakukan sekelompok orang yang mengatas namakan Perjuangan Rakyat

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8 (1), 2021: 111-120
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

DAFTAR PUSTAKA

Hanif, H. (2012) " *Sejarah Revolusi Sosial Di Simalungun 1946*". Jurnal Jasmerah. Unimed.

Perret, D. (2010). *Kolonialisme dan Etnisitas: Batak dan Melayu di Sumatra Timur Laut*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Peter, B. (2015). " *Sejarah Dan Teori Sosial*". Jakarta : Yayasan Penerbit Obor Indonesia.

Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. (1978). *Sejarah Daerah Sumatera Utara. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah*.

Reid, A. (1981). *Revolusi Sosial: Revolusi Nasional*. Jakarta ; Prisma.
Reid, A. (1987). *Perjuangan Rakyat, Revolusi dan Hancurnya Kerajaan di Sumatra*.

Reid,A,(2010). *Menuju Sejarah Sumatera: antara Indonesia dan Dunia*. Jakarta : Obor.
Sartonon, dkk.(2017). Sejarah Sosial. Yogyakarta:Ombak.

Wawancara Zainal Arifin, di Pangkalan Brandan pada Oktober 2020.

Zainal.A (2009). "*Langkat dalam Sejarah dan Perjuangan Kemerdekaan*". Medan ; Mitra Medan.